

Standarisasi Manajemen Pesantren Kontemporer Di Era Postmodern

Imam Saerozi

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: saeroziimam@gmail.com

Abstract: All contemporary pesantren in the current era must be able and brave enough to set management standards appropriate for the Postmodern era. This is because many major changes in technology, culture, and thought that occur in the Postmodern era affect pesantren. As a result, contemporary pesantren must adapt to these changes while maintaining their traditional foundation and strong Islamic values. The analysis of references on the type of standardization of contemporary pesantren management in the Postmodern era resulted in the writing of this article, which outlines several important points that can be used as a framework for the preparation of the intended contemporary pesantren standards. The ultimate goal of this standardization is expected to be able to make contemporary pesantren have a clear reference in maintaining its existence. The writing of this article uses a literature study method with a qualitative approach. This means that the data is described in the form of narratives about the standardization of contemporary pesantren management. The results of the analysis of various documents, there are at least several important points that become management standards as contemporary pesantren, including relevant curriculum development, information technology, transparency and accountability, partnerships with educational and business institutions, inclusiveness, attention to the welfare of students, environmental management, and continuous evaluation and renewal.

Keywords: Contemporary Pesantren, Standardization, Postmodern

Abstrak: Semua pesantren kontemporer di era saat ini harus mampu dan berani menetapkan standar manajemen yang sesuai untuk era Postmodern. Hal ini terjadi karena banyak perubahan besar dalam teknologi, budaya, dan pemikiran yang terjadi di era Postmodern memengaruhi pesantren. Akibatnya, pesantren kontemporer harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini dengan tetap mempertahankan dasar tradisional mereka dan nilai-nilai Islam yang kuat. Analisis referensi tentang jenis standarisasi manajemen pesantren kontemporer di era Postmodern menghasilkan penulisan artikel ini yang secara garis besar menawarkan beberapa point penting yang kiranya bisa menjadi bahan kerangka penyusunan standar pesantren kontemporer yang dimaksud. Tujuan akhir dari standarisasi ini diharapkan mampu menjadikan pesantren-pesantren kontemporer mempunyai acuan yang jelas dalam mempertahankan eksistensinya. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dideskripsikan berupa narasi-narasi tentang standarisasi manajemen pesantren kontemporer. Hasil analisis dari beragam dokumen, setidaknya ada beberapa poin penting yang menjadi standar manajemen sebagai pesantren kontemporer, di antaranya adalah pengembangan kurikulum yang relevan, teknologi informasi, transparan dan akuntabilitas, kemitraan dengan lembaga pendidikan dan bisnis, inklusivitas, perhatian terhadap kesejahteraan santri, pengelolaan lingkungan, dan evaluasi serta pembaruan terus-menerus.

Kata kunci: Pesantren Kontemporer, Standarisasi, Postmodern

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir ini pesantren selalu menjadi sorotan banyak kalangan. Terlebih di era yang serba berkembang ini. Pesantren, oleh beberapa pihak, dikhawatirkan tidak mau bergerak maju sesuai tuntutan zaman. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹

Selain diharapkan mampu menjadi lembaga yang menjamin masa depan seseorang (santri), pesantren juga diharapkan mampu bertransformasi sesuai dengan perkembangan

¹ Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

zaman. Sehingga dengan paradigma ini, muncul di tengah-tengah masyarakat terminologi baru, yang seolah-olah mendikotomikan pesantren itu sendiri. Padahal faktanya tidak demikian. Sepanjang penulis mengamati perkembangan dunia pesantren, setidaknya muncul dua istilah baru tentang pesantren, yaitu pesantren kontemporer dan pesantren tradisional atau kuno. Pesantren kontemporer adalah pesantren yang telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian untuk menjawab tuntutan dan tantangan zaman modern.² Pesantren jenis ini meski mempertahankan akar tradisional Islam yang kuat, tetapi juga menggabungkan elemen-elemen kontemporer dalam pendidikan, manajemen, teknologi, dan interaksi sosial. Pesantren kontemporer berusaha menjaga relevansi dan kualitas pendidikan Islam mereka sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka tetap menghormati nilai-nilai tradisional Islam, sambil juga mengintegrasikan elemen-elemen kontemporer yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat dalam tradisi keagamaan dan budaya Islam di Indonesia. Pesantren tradisional memainkan peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan Islam di Indonesia, serta mempertahankan budaya Islam tradisional. Istilah tradisional dilekatkan sebagai penguat dan bukti bahwa pesantren-pesantren ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu.³ Meskipun ada variasi antara pesantren-pesantren tersebut, kebanyakan dari mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip tradisional Islam yang kuat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, dua pesantren yang dianggap tidak sama tersebut oleh Sebagian orang, memiliki tugas dan peran masing-masing. Banyak kajian tentang pesantren tradisional, baik dari sudut manajemen sampai kekuatan mempertahankan tradisi, menjadi panggung diskusi para akedimisi. Begitu juga dengan pesantren kontemporer⁴. Pesantren ini tampaknya selalu menjadi kajian yang hangat bagi siapa pun yang konsen dalam bidang ini. Pesantren kontemporer digadang-gadang sebagai wahana baru pengembangan pembelajaran Islam yang terbuka dengan peradaban. Karena hal inilah, dipandang perlu dirumuskan standarisasi manajemen bagi pesantren kontemporer sebagai pondasi untuk terus *survive* di tengah arus postmodern. Standarisasi manajemen ini akan menyiapkan segalanya agar

² Imam Tabroni et al., "Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta," *Journal of Social Work and Empowerment* 2, no. 2 SE- (2023).

³ Chusnul Chotimah, Ahmad Natsir, and Syahril Siddiq, "Manajemen Kebudayaan Pesantren Pascamodern Di Indonesia," *Muslim Heritage* 8, no. 1 (June 30, 2023): 65–78, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5037>.

⁴ Istilah kontemporer lebih dilekatkan dalam penamaan. Banyak orang lebih memilih istilah kontemporer ketimbang modern untuk mendeskripsikan tentang pesantren yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penulis juga lebih tertarik dengan istilah kontemporer untuk menamai sebuah pesantren yang sudah mengalami transformasi meninggalkan masa lalu.

pesantren-pesantren yang berorientasi pada inklusivitas tidak mudah tumbang dan tergilas zaman.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai macam data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.⁵ Dalam hal ini, peneliti mengekspos beberapa referensi yang semuanya relevan dengan kajian yang sedang dikaji peneliti. Terdapat dua jenis data dalam studi pustaka ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer dari penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal yang ditulis para peneliti yang mengkhususkan kajian mereka dalam bidang manajemen pesantren.⁶

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.⁷ Selain artikel-artikel jurnal, data primer dalam penelitian ini juga berseumber dari buku-buku terkait dengan standarisasi manajemen pesantren kontemporer. Sementara data sekundernya adalah semua data yang mendukung data primer yang relevan dengan kajian penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi alat peneliti untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.⁹ Sementara Analisis data dimulai sejak tahap pengumpulan data, bukan hanya setelah data dikumpulkan. Strategi analisis "kualitatif" menunjukkan bahwa analisis dimulai dengan data-data dan mengarah pada kesimpulan umum.¹⁰ Berdasarkan strategi analisis data ini, kerangka pikir "induktif" dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan umum. Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan

⁵ J. Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 109.

⁶ Saukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 2000), hlm. 29.

⁷ Hanafiah et al., "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa," *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021).

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Pendekatan Praktek," *Jakarta: PT Rineka Cipta* 5, no. January (1993).

⁹ Ulfah Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>.

¹⁰ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹¹ Prosedur penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks.¹² Metode *content analysis* merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologis terhadap pemahaman yang tidak hanya berkuat pada analisa teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.¹³ Berdasarkan deskripsi ini, penulis mengumpulkan semua bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, kemudian menganalisis dan menarasikan untuk diambil simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren kontemporer, dalam banyak hal, dianggap sebagai representasi dari wajah Islam yang mampu mengakomodir kemajuan zaman. Sehingga seringkali disebut sebagai pesantren yang inklusif, artinya pesantren lebih terbuka dan menerima semua perbedaan serta informasi dari luar. Cara penerimaan ini dilakukan dengan diskusi terlebih dahulu. Pendapat semua santri dan pihak terkait diterima dan kemudian dirumuskan. Akan tetapi, pesantren kontemporer tidak serta merta bisa dengan leluasa menjaga eksistensinya. Pesantren ini harus berjuang panjang dan lama. Dengan adanya dinamika ini, maka pesantren-pesantren yang berbasis kontemporer sangat membutuhkan standarisasi manajemen sebagai pesantren kontemporer.¹⁴

Beberapa catatan berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menstandarisasi manajemen pesantren kontemporer di era Postmodern. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Pesantren Kontemporer perlu memiliki kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Ini termasuk penekanan pada pemahaman agama yang baik, namun juga pendidikan umum, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, kurikulum yang mempertimbangkan latar belakang sosio-kultural juga menjadi agenda wajib bagi pesantren kontemporer. Untuk menerapkan teori Sosio-Kultural dalam pembelajaran di pesantren kontemporer memang banyak tantangan

¹¹ Asep Aziz Nasser et al., "Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi," *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>.

¹² Rahman Tanjung et al., "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020).

¹³ Stempel, Guede. H., *Content Analysis*, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm. 3.

¹⁴ Mohammad Arief and Ridhatullah Assya'bani, "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (February 4, 2023): 2548, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.

dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendekatan inklusif dan pentingnya memperhatikan keberagaman budaya santri; kurangnya pelatihan dan pengembangan kurikulum yang relevan; dan kurangnya dukungan dari pihak terkait.¹⁵ Hal ini menyebabkan, *grand design* pesantren kontemporer kurang bisa berjalan. Oleh sebab itu perlu disegerakan adanya transformasi kurikulum di pesantren kontemporer. Transformasi kurikulum di pesantren mempunyai peran dan kegunaan yang sangat penting karena mengarahkan semua kegiatan pendidikan suatu lembaga. Dalam hal ini adalah pesantren kontemporer. Pesantren ini harus mengembangkan kurikulumnya di berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Hasil dari pendidikan tentang Aqidah, Syariat, dan Ahlak yang menjadi pondasi dasar kurikulum di pesantren diberikan untuk mendukung transformasi tersebut.¹⁶ Kurikulum yang relevan harus dirancang, dikembangkan, dan dievaluasi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan kebutuhan santri serta masyarakat yang lebih luas. Kurikulum yang relevan harus memastikan bahwa santri dalam pesantren kontemporer memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Penulis menawarkan beberapa langkah untuk mengembangkan kurikulum yang relevan sebagai berikut.

- a. Analisis Kebutuhan. Identifikasi kebutuhan santri dan masyarakat yang lebih luas, serta dunia kerja, dengan asumsi tidak semua lulusan pesantren kontemporer menjadi pakar atau praktisi agama. Analisis kebutuhan bisa dilakukan melalui survei dan penelitian tentang apa yang diharapkan dari lulusan. Sehingga dengan adanya survei dan penelitian bisa diketahui apa yang dibutuhkan oleh pihak yang terlibat dan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kurikulum di pesantren kontemporer. Kualitas pengajar dan staf yang memadai, serta dukungan masyarakat, dan partisipasi aktif santri adalah faktor pendukungnya. Sementara faktor penghambat lainnya termasuk perubahan peraturan pesantren, kurangnya dukungan orang tua atau wali santri, dan masalah teknis yang dapat mengganggu pelaksanaan kurikulum. Tantangan pengukuran dan evaluasi, perbedaan pendapat dan sikap, kurangnya pelatihan dan penyediaan, dan resistensi terhadap perubahan.¹⁷
- b. Keterlibatan *Stakeholder*. Selama proses pengembangan kurikulum yang relevan, berbagai pemangku kepentingan harus terlibat, termasuk pengajar, orang tua,

¹⁵ Suci Hidayati et al., "Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2305>.

¹⁶ Ahmad Fauzi Nurhidayat, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (2023).

¹⁷ Maria Oftania, Nurmadiyah, and Asmariani, "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Di MTS Sa'adatuddarain Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.72>.

pemangku kebijakan, dan mungkin perwakilan lembaga pendidikan atau dunia kerja. Senada dengan penulis, Muhlas dan Husnan (2023), menyampaikan hal yang sama perihal keterlibatan *stakeholder* dalam pengembangan kurikulum. Penelitian yang keduanya lakukan menghasilkan catatan bahwa pola perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pesantren menghasilkan program kegiatan yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan pesantren. Pertama, program kerja harus dibuat dengan visi, misi, dan tujuan, dan kedua, pengajar dan pihak-pihak yang bertanggung jawab harus terlibat. Strategi yang digunakan dalam perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pesantren termasuk strategi pertanyaan, strategi pertanyaan sosial, strategi pembelajaran eksposur, strategi pembelajaran rote, dan strategi pembelajaran kontekstual.¹⁸

- c. **Fleksibilitas.** Menyesuaikan kurikulum dengan perubahan. Apa yang diajarkan dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum pesantren kontemporer dibuat dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangannya, yaitu fleksibilitas, kontinuitas, dan efisiensi. Model pengembangan struktur kurikulumnya digunakan untuk menggambarkan pengembangan kurikulum agama. Kurikulum agama dipisahkan menjadi kurikulum terpisah (kurikulum terpisah), kurikulum luas yang menyatukan pelajaran yang berkaitan satu sama lain (kurikulum luas), dan kurikulum yang sistematis.¹⁹ Fleksibilitas juga bisa dimaknai kontekstual. Artinya, kurikulum yang dikembangkan mampu menerima, menimbang, dan menyesuaikan dengan segala bentuk ruang kehidupan. Dengan adanya prinsip fleksibilitas ini, santri diharapkan mampu belajar banyak bagaimana kelak mereka menjalankan peran mereka di masyarakat yang lebih luas.
- d. **Integrasi Teknologi:** Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, baik sebagai sumber pembelajaran maupun sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan teknologi. Secara lebih luas lagi, integrasi teknologi dalam pengembangan kurikulum pesantren kontemporer dapat mendukung terlaksananya semua sistem yang berjalan di pesantren. Salah satunya adalah sistem informasi digital. Sistem informasi digital di pesantren kontemporer memungkinkan pengurus melihat

¹⁸ Muhlas Muhlas and Riayatul Husnan, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Jawa Timur," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.71>.

¹⁹ Ach. Rofiq, "Model Transformasi Pendidikan Pesantren; Dari Relegiusitas Lokal Menuju Idealitas Global (Telaah Pengembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)," *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.198>.

data santri, rekap pembayaran, kurikulum, dan data gedung. Ini adalah bagian dari pengembangan teknologi di pesantren untuk mengintegrasikan data santri.²⁰

- e. Inklusi dan Diversitas. Pemahaman dan praktik yang mendukung keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, masyarakat, dan budaya, dihubungkan dengan dua konsep penting, inklusi dan diversitas. Konsep inklusi mengacu pada praktik atau kebijakan yang menjamin bahwa setiap orang, termasuk mereka yang mungkin memiliki perbedaan atau kebutuhan khusus, diakui, dihormati, dan terlibat dalam berbagai aspek masyarakat. Diversitas mengakui perbedaan sebagai kekayaan dan sumber kekuatan. Ini mengacu pada beragamnya karakteristik, latar belakang, nilai, kepercayaan, dan identitas individu dalam masyarakat. Pesantren kontemporer harus, setidaknya, merencanakan dan melaksanakan konsep inklusi dan diversitas ini. Pesantren kontemporer tidak boleh membiarkan sedikit pun munculnya diskriminasi peran terhadap santri. Memastikan semua santri terlayani secara ilmu dan kesamaan hak adalah sebuah keniscayaan bagi pesantren kontemporer. Selain itu, sistem penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan semua santri dengan kondisi apa pun untuk berpartisipasi dalam pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pesantren bersama dengan siswa lainnya.²¹
- f. Penekanan pada Pemecahan Masalah. Pesantren kontemporer mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas. Dalam berbagai bidang, seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari, penekanannya pada pemecahan masalah adalah keterampilan penting yang membantu individu dan organisasi mengatasi masalah yang muncul dan mencapai tujuan mereka. Pemecahan masalah yang efektif dan kreatif seringkali menjadi kunci keberhasilan dalam berbagai situasi. Pembuatan strategi atau pemecahan alternatif tidak harus linear atau negasi masalah; sebaliknya, harus disesuaikan dengan kebutuhan pesantren.²²
- g. Evaluasi Berkelanjutan. Mengevaluasi kurikulum secara teratur dan mempertimbangkan umpan balik pengajar, santri, dan pemangku kepentingan untuk membuat perbaikan. Proses penilaian dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap program, kegiatan, dan perkembangan pesantren untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dan pengembangan yang ditetapkan tercapai dengan baik disebut evaluasi

²⁰ Asep Sopian et al., "Konsep Aplikasi E-Pesantren 4.0 Di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021), <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.336>.

²¹ Admalinda Admalinda, Wahidah Fitriani, and Annisaul Khairat, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Untuk Individu Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3536>.

²² Luqman Kurniawan, "Penerapan Pengambilan Keputusan Strategis Pada Pesantren Udara 14.2690 MHz," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.6>.

berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, evaluasi berkelanjutan melibatkan banyak hal, seperti pendidikan keagamaan, pengajaran, kehidupan santri, dan pengelolaan pesantren secara keseluruhan.

2. **Transparansi dan Akuntabilitas.** Penting bagi pesantren kontemporer untuk memiliki sistem akuntabilitas yang kuat, yang mencakup pelaporan keuangan yang jelas, transparansi dalam pengelolaan dana, dan penyediaan informasi kepada donatur dan orang tua santri. Prinsip ini bisa diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi yang ada di pesantren kontemporer. Dampak positif jangka panjangnya adalah pesantren kontemporer akan bekerja lebih cepat dan praktis, serta terbuka dalam mengakomodir hak dan kewajiban para santri. Transparansi dan akuntabilitas, selain berpengaruh terhadap roda pesantren, dua prinsip ini juga sangat berpengaruh terhadap kinerja para pengajar di pesantren,²³ terlebih pesantren kontemporer yang memang lebih mengedepankan keterbukaan.
3. **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan dan Bisnis:** Pesantren dapat memperluas jaringan dan sumber daya mereka dengan bekerja sama dengan bisnis lokal dan lembaga pendidikan formal. Ini menjadi bagian penting bagi sudut pandang pesantren kontemporer dengan asumsi tidak semua alumni pesantren akan diberdayakan di medan dakwah saja, seperti yang sudah diungkapkan peneliti di bagian pendahuluan. Dengan bermitra dengan banyak rekanan bisnis, pesantren kontemporer bisa dengan leluasa mengadakan pelatihan-pelatihan kerja bagi para santri. Dengan ketrampilan yang didapat, santri tidak akan banyak menghadapi kesulitan Ketika sudah lulus dari pesantren.
4. **Pemberdayaan Perempuan.** Pesantren kontemporer harus memberikan perempuan kesempatan yang sama dalam pendidikan agama dan umum. Ini mencakup pendidikan agama yang kuat yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan setara. Sosialisasi gender sangat penting di pesantren kontemporer karena konstruksi gender yang ada di pesantren sangat bergantung pada seberapa kuat proses sosialisasinya. Identitas yang dibentuk di pesantren akan menjadi acuan bagi para santri ketika mereka berinteraksi dan bermasyarakat di luar pesantren.²⁴
5. **Pengelolaan Lingkungan.** Pemeliharaan lingkungan, penghematan energi, dan pengelolaan sampah harus menjadi prioritas bagi pesantren kontemporer. Sudah hukum sebab-akibat, jika semakin besar sebuah pesantren maka persoalan lingkungan juga

²³ Siti Khodijah and Tien Yustini, "PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN RESPONSIBILITAS TERHADAP KINERJA GURU PADA PONDOK PESANTREN MUQIMUS SUNNAH PALEMBANG," *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.909>.

²⁴ Erfan Efendi, "GENDER PERSPEKTIF ETIKA PESANTREN (Studi Tentang Kepemimpinan Kiai Dan Nyai Tentang Sosialisasi Gender Di Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Wahidhasyim Sleman Yogyakarta)," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i2.35>.

menjadi besar. Hal ini harus menjadi prioritas pengelola pesantren kontemporer. Pihak manajemen harus membuat inovasi-inovasi teknologi yang berbasis pengelolaan lingkungan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti ini, maka proses implementasi nilai-nilai kajian tentang lingkungan bisa terlaksana dengan baik.

6. **Evaluasi dan Pembaharuan Terus-Menerus.** Pesantren kontemporer harus mengevaluasi praktik manajemen mereka secara teratur dan siap untuk mengubah sesuai dengan kemajuan zaman. Pesantren kontemporer tidak boleh berhenti karena terpuaskan dengan manajemen yang sudah berjalan. Evaluasi harus terus dilakukan secara kontinyu dan terjadwal dengan pasti. Hal ini dimaksudkan, agar identifikasi masalah dalam manajemen pengelolaan pesantren kontemporer mendapatkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Standarisasi manajemen pesantren kontemporer di era postmodern ini jika diterapkan dengan baik maka kesempatan untuk *survive* sebagai pesantren yang menerima kemajuan dan keterbukaan menjadi sangat besar. Dibutuhkan upaya yang sangat besar bagi pengelola pesantren kontemporer untuk menerapkan semua gagasan standarisasi yang sudah dideskripsikan oleh peneliti. Terbentuknya *support system* di antara pengelola pesantren menjadi urgen untuk segera dibangun bersama. Sekali lagi peneliti menekankan bahwa semua gagasan tentang standarisasi tidak bisa diterapkan dan dilaksanakan satu pihak saja. Sehingga, sebagai penutup artikel ini, peneliti merekomendasikan kepada para penulis lain untuk memperkuat, atau bahkan membekalkan semua gagasan yang sudah dideskripsikan menjadi lebih rinci lagi dan praktis. Sementara dari pihak pesantren tidak hanya menerima gagasan, akan tetapi segera mendiskusikan dan memberikan *feedback* agar gagasan tentang standarisasi ini mempunyai bangunan pemikiran yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Rofiq. "Model Transformasi Pendidikan Pesantren; Dari Relegiusitas Lokal Menuju Idealitas Global (Telaah Pengembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)." *Jurnal Tinta* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.198>.
- Admalinda, Admalinda, Wahidah Fitriani, and Annisaul Khairat. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Untuk Individu Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3536>.
- Arief, Mohammad, and Ridhatullah Assya'bani. "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (February 4, 2023): 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.

- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Pendekatan Praktek." Jakarta: PT Rineka Cipta 5, no. January (1993).
- Chotimah, Chusnul, Ahmad Natsir, and Syahril Siddiq. "Manajemen Kebudayaan Pesantren Pascamodern Di Indonesia." *Muslim Heritage* 8, no. 1 (June 30, 2023): 65–78. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5037>.
- Efendi, Erfan. "GENDER PERSPEKTIF ETIKA PESANTREN (Studi Tentang Kepemimpinan Kiai Dan Nyai Tentang Sosialisasi Gender Di Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Wahidhasyim Sleman Yogyakarta)." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i2.35>.
- Hanafiah, R. Supyan Sauri, Dedi Mulyadi, and Opan Arifudin. "Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa." *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021).
- Hidayati, Suci, Weriana Weriana, Ermis Suryana, and Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. "Perkembangan Kognitif Menurut Teori Sosio-Kultural Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2305>.
- Khodijah, Siti, and Tien Yustini. "PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN RESPONSIBILITAS TERHADAP KINERJA GURU PADA PONDOK PESANTREN MUQIMUS SUNNAH PALEMBANG." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.909>.
- Kurniawan, Luqman. "Penerapan Pengambilan Keputusan Strategis Pada Pesantren Udara 14.2690 MHz." *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v1i1.6>.
- Mastuhu. 1994. "Dinamika Model Pendidikan Pesantren", Jakarta: INIS.
- Muhlas, Muhlas, and Riayatul Husnan. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Jawa Timur." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.71>.
- Nasser, Asep Aziz, Opan Arifudin, Ujang Cepi Barlian, and Sofyan Sauri. "Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi." *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>.
- Nurhidayat, Ahmad Fauzi. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2023.
- Oftania, Maria, Nurmadiyah, and Asmariyani. "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Di MTS Sa'adatuddarain Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.72>.

- Saukah. 2000. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", Malang: IKIP Malang.
- Guede, Stempel, H. 1983. "Content Analysis, terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta", Bandung: Arai Komunikasi.
- Sopian, Asep, Eko Budi Prasetyo, Muhibbin Syah, and Muhammad Erihadiana. "Konsep Aplikasi E-Pesantren 4.0 Di Pondok Pesantren Minhajul Haq Purwakarta." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.336>.
- Subagyo, J. 1991. "Metode Penelitian dan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabroni, Imam, Septian Pajar, Ahmad Raffi Maulana, and Lailatul Jalilah. "Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta." *Journal of Social Work and Empowerment* 2, no. 2 SE- (2023).
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Yayan Sofyan, and Hendar. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020).
- Ulfah, Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>.